

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori

Pada penelitian ini, peneliti mengacu pada teori-teori sebagai landasan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Berikut teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian ini.

1. Pragmatik

Menurut Leech pembelajaran bahasa yang digunakan untuk komunikasi, dan bagaimana menyelidiki makna sebagai konteks, bukan sebagai suatu yang abstrak dalam komunikasi merupakan pengertian pragmatik (Andini, 2017). Yule dalam (Suhartono, 2020) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi hubungan bentuk-bentuk bahasa dan penggunaannya. “Bentuk bahasa” dalam hal ini mengacu tuturan. “Pengguna” mengacu pemilik maksud. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang linguistik yang berhubungan dengan penutur dan lawan tutur. Selain itu, pragmatik ialah ilmu tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh lawan tuturnya.

2. Bentuk Tuturan

Bentuk tuturan tindak tutur ilokusi dapat dilihat dari kalimat yang diutarakan oleh penutur. Kalimat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu deklaratif (kalimat berita), interogatif (kalimat tanya), imperatif (kalimat perintah). Menurut Nadar (2018) diulas sebagai berikut.

a. Kalimat deklaratif

Kalimat deklaratif atau kalimat berita adalah kalimat yang isinya memberikan informasi atau memberitakan sesuatu kepada pendengar atau pembaca. Kalimat berita memiliki intonasi yang cenderung netral. Kalimat berita adalah kalimat yang isinya berupa penyampaian informasi atau pernyataan penutur kepada orang lain (pembaca atau pendengar). (Surbakti, 2011)

b. Kalimat interogatif

Kalimat interogatif atau kalimat tanya merupakan kalimat yang isinya menanyakan sesuatu dari penutur kepada lawan tuturnya. Kalimat interogatif memiliki intonasi yang cenderung turun dan diakhir kalimat ditandai tanda tanya (?)

c. Kalimat imperatif

Kalimat imperatif atau kalimat perintah merupakan kalimat yang memiliki makna memberikan perintah untuk melakukan sesuatu dari penutur kepada lawan tuturnya. Kalimat perintah biasanya ditandai dengan adanya tanda seru (!) diakhir kalimat.

3. Tindak Tutur

Dalam perspektif keilmuan, tindak tutur termasuk dalam subkajian dari kajian filosofi berbahasa yaitu teori yang menelaah secara mendalam mengenai elemen bahasa lainnya dan fenomena penggunaan kata dalam kegiatan berbahasa sehari-hari. Secara spesifik, teori tindak tutur yaitu salah satu teori yang mengkaji hubungan antara bahasa dengan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh penutur dan petuturnya. Oleh karena itu, teori tindak tutur menginteraksikan antara teori bahasa dengan teori bertindak, dengan beranggapan bahwa berbahasa merupakan salah satu bentuk tingkah laku (Luz Yolanda Toro Suarez, 2015). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah perilaku dari seseorang dalam bertuturnya bersifat psikologis yang dipengaruhi oleh kemampuan dalam berbahasa. Berikut tiga jenis tindak tutur.

a. Tindak Tutur Lokusi

Menurut Yule tindak lokusi merupakan tindak dasar tuturan yang menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna (Suhartono, 2020). Tindak tutur lokusi merupakan jenis tindak tutur yang mengungkapkan sesuatu, dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang memiliki makna dan dapat dipahami oleh lawan tuturnya. (Andini, 2017).

b. Tindak Tutur Ilokusi

Dalam hal interaksi sosial, komunikasi merupakan kegiatan yang sangat penting. Komunikasi merupakan kegiatan untuk menyampaikan informasi dari pembicara kepada pendengar. Informasi yang disampaikan dapat berupa pendapat, konsep maupun perasaan. Untuk menyampaikan pendapat, konsep, serta perasaan itu seseorang akan menggunakan bahasa. Melalui bahasa, manusia dapat saling mengerti maksud dan tujuan dari suatu pembicaraan. (Syahri & Emidar, 2020).

Perkembangan zaman menjadikan media untuk berkomunikasi menjadi semakin luas. Hal ini juga berpengaruh terhadap tindak tutur. Tindak tutur bisa ditemukan dalam bentuk lisan dan tulisan. Pentingnya sebuah komunikasi membuat manusia berupaya mengembangkan media agar informasi yang hendak disampaikan dapat diterima oleh penerima informasi. Sumber informasi di tengah masyarakat juga semakin beragam. Media penyampaian informasi terdiri dari berbagai macam. Media itu bisa berupa media cetak, media massa, maupun media elektronik (Syahri & Emidar, 2020). Sebuah tuturan bisa mengimplikasikan berbagai tindak tutur. Begitu pula tindak tutur dapat diwujudkan dengan beberapa tuturan yang berbeda. Pada prinsipnya tindak tutur (*speech act*) dapat dikatakan sebagai unsur artistik yang melibatkan pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca serta yang dibicarakan (Sari, 2017). Penutur dalam menuturkan bahasa, sebenarnya mengandung tindak tutur ilokusi, namun yang membedakan adalah jenis tindak tutur apa yang termasuk dalam tuturan tersebut.

Austin mengemukakan bahwa tindak tutur ilokusi yaitu salah satu jenis tindak tutur yang di dalamnya terdapat tanggung jawab dari penutur untuk melakukan sesuatu bagaimana dalam isi tuturannya (Nur, 2015). Menurut Chaer dan Agustina (2004:53) "Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya

diidentifikasi dengan kalimat performatif eksplisit”. Hal ini mengindikasikan adanya daya yang mengharuskan penutur melakukan keinginan dari penutur. Searle 1979:12-16 dalam (Amalia, 2019) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi sebagai berikut :

1) Ilokusi Asertif

Ilokusi asertif yaitu jenis ilokusi yang melibatkan penutur terikat dengan kebenaran dari isi proposisi yang diungkapkan, misalnya melakukan pernyataan, melakukan pemberitahuan, memberikan saran, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan (Fitriah & Fitriani, 2017).

2) Ilokusi Direktif

Ilokusi direktif yaitu ilokusi yang bertujuan menghasilkan sesuatu hal yang berupa tindakan dan dilakukan oleh mitra tutur, (tindak tutur ilokusi ini oleh Leech disebut dengan ilokusi impositif), seperti memesan, memerintah, meminta, merekomendasikan, memberi nasihat, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memohon, menentang, dan memberi aba-aba (Fitriah & Fitriani, 2017)

Karakteristik tindak tutur ilokusi direktif yaitu (1) timbulnya tindakan (baik melakukan maupun berhenti melakukan sesuatu) sebagai respons dari suatu tuturan, (2) masing-masing bahasa mempunyai variasi bentuk direktif yang berlainan dan berkaitan dengan norma sosial, (3) jika dalam tuturan direktif tidak direspon maka dapat diduga terjadi ketidakpahaman dalam proses komunikasi. (Nur, 2015)

3) Ilokusi Komisif

Ilokusi komisif yaitu jenis tindak tutur yang mengikat penutur pada suatu tindakan di masa depan, misalnya

bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, menjanjikan, menawarkan, berkaul (Nurmasari, 2019).

Menurut (Nur, 2015), contoh tindak komisif, sebagai berikut.

- a) Mungkin saya dapat melakukannya besok siang
- b) Saya berjanji untuk datang besok sore
- c) Jangan khawatir, saya pasti datang nanti malam!
- d) Maaf, saya datang terlambat tadi pagi.

4) Ilokusi Ekspresif

Ilokusi ekspresif yaitu ilokusi yang memiliki fungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis dari penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam tindak tutur ilokusi, misalnya mengucapkan kata terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, berbela sungkawa, memuji, menyalahkan dan mengkritik (Fitriah & Fitriani, 2017)

5) Ilokusi Deklaratif

Ilokusi deklaratif yaitu ilokusi yang digunakan untuk memastikan bagaimana kesesuaian antara kenyataan dengan isi proposisi, misalnya membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hubungan. Tindak tutur ilokusi deklaratif merupakan tindak tutur yang mempunyai maksud dari penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan dan sebagainya) yang baru. Tindak tutur ini dapat disebut juga dengan istilah isbati, yang termasuk dalam jenis tuturan ini yaitu tuturan dengan maksud mengesankan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengabulkan, mengizinkan, menggolongkan, mengangkat, mengampuni, memaafkan (Fitriah & Fitriani, 2017)

Bahwa banyak cara yang bisa dilakukan dalam bertindak tutur, seperti menggunakan bentuk interogatif untuk mengetahui sesuatu, menggunakan bentuk deklaratif untuk membuat suatu pernyataan, dan menggunakan bentuk

imperatif agar seseorang melakukan sesuatu (Kuswara, 2014). Dalam mengujarkan tuturan, seseorang tentunya memiliki tujuan tersendiri, yaitu tuturan tersebut termasuk dalam tuturan yang dimaksudkan memberikan suatu pernyataan, atau menyangkal suatu pernyataan tersebut. Tindak ilokusi tidak mudah diidentifikasi sebab hal-hal yang berkaitan dengan siapa bertutur, kepada siapa, kapan, dan dimana tindak tutur tersebut dilakukan. (Rahma, 2018).

c. Tindak Tutur Perlokusi

Wijana (dalam Andini, 2017) mengatakan bahwa tindak tutur perlokusi adalah sebuah tuturan yang diungkapkan oleh seseorang untuk lawan tuturnya yang memiliki pengaruh atau efek dari yang diungkapkannya. Pendapat lain menurut Darmansyah (dalam Andini, 2017) mengatakan bahwa tindak tutur perlokusi mempunyai kaitan dengan efek atau konsekuensi terhadap pembicaraan yang diungkapkan oleh mitra tutur yang dapat berpengaruh perasaan, pikiran, dan kepercayaan pendengar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dapat memengaruhi lawan tuturnya.

4. Media Sosial

Sosial media ataupun media sosial merupakan sebuah media yang digunakan untuk bersosialisasi atau berinteraksi secara *online* atau daring yang memungkinkan manusia untuk tidak saling bertatap muka untuk melakukan kegiatan komunikasi dan lain-lain. Media sosial juga dapat dikatakan sebagai media yang digunakan oleh masyarakat atau individu untuk berkomunikasi dengan melalui jarak yang tidak harus dekat, maka dari itu, media sosial ini merupakan sebuah sarana komunikasi yang saat ini mudah untuk diakses atau dijangkau oleh orang banyak dengan kepentingan yang berbeda-beda. Sebab, media sosial dapat dimanfaatkan dengan berbagai kepentingan. Media sosial mampu mengurangi batasan-batasan yang ada pada diri manusia seperti bersosialisasi, ruang dan juga waktu.

Dengan terbentuknya media sosial ini kegiatan manusia dimungkinkan akan dipermudah karena dapat dilakukan dimana dan kapanpun meskipun terpaut jarak yang sangat jauh antara dua orang yang saling berkomunikasi ini, dan tidak peduli siang atau pun malam. Hal tersebut termasuk dalam manfaat dari media sosial, dapat dijangkau oleh siapapun dengan waktu yang tidak terbatas. Sangat berbeda dengan sebelum adanya media sosial, untuk melakukan komunikasi butuh waktu dan jarak yang harus ditempuh. Pada saat ini, dengan adanya media sosial tentu seseorang yang akan mengakses media sosial hanya membutuhkan jaringan internet yang memadai, tentu hal tersebut dapat langsung digunakan untuk berkomunikasi secara daring.

Bahkan di masa sekarang media sosial memiliki dampak besar pada kehidupan manusia karena dapat dijadikan suatu pekerjaan yang biasanya dapat merubah derajat dan kepopuleran manusia yang berawal dari orang yang tidak terkenal dan kecil menjadi seseorang yang dapat dikenal bahkan dapat diikuti oleh orang lain serta menjadi seseorang yang besar dalam kehidupannya sendiri. Keunggulan dari media sosial tentunya sangat banyak sekali, dengan seseorang mampu mengakses media sosial tentunya akan mendapat keuntungan yang besar, salah satunya menggunakan media sosial *Instagram*, seseorang hanya perlu memiliki pengikut di akun media sosialnya, selanjutnya orang tersebut dapat dikenal dengan oranglain yang biasa disebut *selebgram* atau orang yang terkenal di *Instagram*.

Media sosial juga berpengaruh pada bidang periklanan, dengan terbentuknya media sosial perusahaan-perusahaan yang ingin memasarkan produk-produknya akan lebih mudah dengan menggunakan *platform* media sosial ini. *Platform* dapat dikatakan sebagai wadah dari berbagai media sosial yang telah tersedia. Mudah saja bagi seorang pengusaha atau yang memiliki jasa, dengan memasarkan produk atau jasanya di media sosial, tentunya akan lebih mudah terjual atau mudah dilihat banyak orang, sebab pada masa

sekarang seseorang lebih menyukai berbelanja melalui *online* dibandingkan *offline*. Contoh seperti *facebook*, media sosial ini mampu memberikan efek penjualan terhadap perusahaan yang ingin mengiklankan produknya hanya dengan memposting atau menguploadnya pada media sosial *facebook* ini yang nantinya akan dilihat oleh jutaan orang pengguna *facebook* diseluruh dunia.

Media sosial mempunyai banyak manfaat, yaitu untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama, untuk mempromosikan barang atau jasa, memberikan edukasi, dan rekreasi. Namun, media sosial tidak hanya memberikan manfaat, akan tetapi terkadang media sosial disalahgunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, misalnya digunakan untuk menyebarkan fitnah, memberikan info yang tidak benar (*hoax*), menebarkan kebencian antar sesama, memprovokasikan hal-hal yang negatif, dll. Tentu hal ini menjadi hal yang sangat berbahaya, dapat memicu kebencian, kemarahan yang dapat memecah belah bangsa. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, penggunaan internet tentu sudah sangat lumrah dikalangan masyarakat. Media sosial menjadi sangat akrab dengan masyarakat. Media sosial adalah laman, web atau aplikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk berbagi informasi. (Luz Yolanda Toro Suarez, 2015)

Media sosial merupakan *platform* yang berbasis pengguna. *Platform* menurut KBBI adalah tempat yang tinggi. Oleh karena itu, *platform* dapat dikatakan sebagai wadah dari sebuah media sosial yang telah tersedia. Sebelum eradigital dikuasai oleh media sosial, konten yang tersebar bersifat satu arah, segala yang tersebar pada masa era digital bergantung pada pihak yang biasa disebut sebagai webmaster. Tetapi saat ini, konten yang tersebar luas bergantung pada kendali yang menggunakan *platform* tersebut. Media sosial memiliki sifat yang sangat interaktif, pengguna yang menggunakan media sosial mempunyai intensitas interaksi yang sangat signifikan dengan tujuan tertentu. (Luz Yolanda Toro Suarez, 2015)

Media sosial memiliki manfaat yang beragam, tidak hanya manfaat bagi individu, akan tetapi media sosial memiliki manfaat bagi suatu organisasi. Manfaat bagi individu tertentu yaitu memudahkan untuk bersosialisasi dengan orang lain. Dengan menggunakan media sosial, tentunya antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya akan lebih mudah dalam berinteraksi. Media sosial digunakan oleh berbagai kalangan, berbagai daerah, dll. Media sosial digunakan tidak memandang umur, kalangan, dan asal daerah. Media sosial digunakan oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, bahkan media sosial sudah mendunia. Sebelum tersebarnya media sosial, seseorang dapat dikenal oleh orang banyak karena orang tersebut dapat tampil di Televisi, atau biasa disebut artis. Namun, saat ini orang yang sering muncul atau memiliki banyak pengikut di media sosialnya juga dapat disebut sebagai orang yang terkenal, tidak perlu masuk televisi, melalui media sosial sudah cukup.

Manfaat bagi individu yang terlihat sangat signifikan adalah individu yang satu dengan lainnya berada daerah yang berbeda. Namun, dengan adanya aplikasi media sosial tentunya komunikasi akan lebih mudah. Manfaat lainnya bagi individu yaitu digunakan dalam sarana pembelajaran. Dalam media sosial, banyak sekali informasi yang terdapat di dalamnya, setiap individu dapat mengakses yang berkaitan dengan pengetahuan diri. Namun, tetap saja harus berhati-hati dalam mencari informasi di media sosial. Selanjutnya yaitu untuk sarana hiburan. Semakin hari perkembangan media sosial semakin pesat dan berkembang, dalam media sosial untuk sarana hiburan tentunya memiliki konten yang beragam. Manfaat yang terakhir yaitu media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk membuka atau mencari lapangan pekerjaan. Terdapat banyak sekali pekerjaan yang dihasilkan dari media sosial, sebagai contoh yaitu penulis, buku yang dihasilkan oleh seorang penulis dapat diketahui oleh masyarakat melalui media sosial.

5. Media Sosial Instagram

Menurut Michael Haenlein dan Andreas Kaplan definisi dari media sosial yaitu penciptaan dan pertukaran *user generated content* dan sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibentuk atas dasar artistic dan teknologi Web 2.0. Situs dimana setiap orang dapat membuat *web page* pribadi, kemudian dapat terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi, hal tersebut adalah definisi jejaring sosial atau media sosial. Contoh dari media sosial atau jejaring sosial terbesar antara lain *Facebook*, *Myspace*, *Plurk*, *Twitter* dan *Instagram*.

Fungsi dari *Instagram* yaitu hampir sama dengan *Twitter*, *Instagram* dan *Twitter* merupakan sebuah aplikasi dari *smartphone* yang dikhususkan untuk media sosial yang merupakan salah satu media digital, akan tetapi letak perbedaannya terdapat pada pengambilan foto atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunaannya. Pada *Twitter*, seseorang dapat membagikan foto, video, maupun hanya sekedar tulisan saja. *Instagram* memiliki sebuah fitur yang dapat membuat foto yang asli atau original menjadi sebuah foto yang cantik dilihat. Oleh karena itu, seseorang dalam mengunggah foto tidak hanya pada kegiatan sehari-hari saja tetapi pada foto-foto saat liburan.

Salah satu dari jenis media sosial populer yang dapat mendukung dalam mengunggah dan berbagi gambar adalah *Instagram*. *Instagram* tersusun dari dua kata yaitu “*insta*” dan “*gram*”. Arti kata pertama “*insta*” diambil dari kata “*instant*” yaitu serba cepat atau mudah, sedangkan kata “*gram*” diambil dari “*telegram*” yang maknanya dikaitkan dengan media pengiriman informasi yang sangat cepat (Suriyah Dkk, 2017).

Instagram sendiri didirikan oleh dua pemuda lulusan Stanford University, yaitu Kevin Systrom dan Mike Krieger. Untuk perkembangan *Instagram* sendiri didunia ini, sudah terdapat 5 negara besar yang masyarakatnya sudah menggunakan *Instagram* bahkan 5

negara ini sudah tercatat sebagai negara dengan penggunaan sosial media *Instagram* terbanyak di dunia, yaitu Amerika, Jepang, Brazil, Spanyol, Jerman, dan Inggris. *Instagram* awalnya hanya bisa digunakan oleh pengguna gadget dengan merek *Iphone* saja karena *instagram* pertama kali tersedia hanya di *Appstore*. Namun, lama kelamaan karena penggunaan android yang semakin hari semakin bertambah, maka *instagram* mencoba meluncurkan di *Playstore* agar pengguna *android* juga dapat menggunakan aplikasi ini, dan benar saja saat ini pengguna *Instagram* terbanyak berasal dari orang-orang yang menggunakan gadget *android*.

Pada media sosial *Instagram*, penggunaannya dimanjakan oleh fitur-fitur yang dapat mengekspresikan diri melalui foto. Pengguna *Instagram* dapat mengunggah foto kapan saja dengan ditambahkan *caption* atau tulisan keterangan yang menggambarkan foto yang diunggahnya. *Instagram* makin hari makin banyak fitur-fitur baru yang membuat penggunaannya berkali-kali mengakses media sosial ini. Pada fitur *Instagram Stories*, penggunaannya dapat mengekspresikan kegiatan sehari-harinya, yang dapat dilihat oleh banyak orang yang mengikuti akun *instagram* milik pribadi. Pengguna *Instagram* dapat membagikan tidak hanya foto, tetapi video pun bisa, bahkan tulisan yang dapat memotivasi dalam bentuk foto, dapat dibagikan oleh penggunaannya. Walaupun dalam mengakses *Instagram* memerlukan internet yang cukup banyak. Akan tetapi, hal tersebut tidak mengurangi pengguna *Instagram* untuk berhenti mengakses media sosial ini. Bahkan saat ini juga fitur-fitur yang terdapat dalam *Instagram* seperti *Instagram stories*, dan *IGTV* telah ditiru oleh beberapa media sosial yang terkenal lainnya seperti *Facebook*, *Whatsapp*, dan juga *Telegram*, peniruan ini dikarenakan pengguna media sosial *Instagram* saat ini terus bertambah dengan sangat pesat untuk setiap tahunnya. Di Indonesia sendiri tercatat sudah ada 69 juta orang yang menggunakannya, dan di dunia sudah tercatat sebanyak 500 juta pengguna.

Di zaman yang serba digital dan modern ini, media sosial sudah sangat banyak macamnya. Banyak masyarakat yang senang menggunakan sosial media untuk mengunggah atau sekadar melihat urusan pribadi atau urusan lainnya. Banyak macam media sosial yang digunakan masyarakat di antaranya *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Tiktok*, dan lainnya. Salah satu forum media sosial yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia pada saat ini yaitu *Instagram*. Bahkan ada beberapa orang yang mendapat penghasilan dari media sosial *Instagram*. Ada berbagai macam keunikan yang terdapat pada *Instagram*. Dengan berdurasi 60 detik dan disertai *caption*, pengguna *Instagram* dapat mengunggah foto atau video.

Hal dan fakta unik dari aplikasi media sosial *Instagram* ini adalah dapat membawa kepopuleran seseorang hanya dalam waktu singkat dan bukan hanya kepopuleran saja tetapi orang tersebut mendapatkan benefit yang luar biasa seperti bertambahnya pengikut akunya sehingga dia mendapatkan produk-produk dari perusahaan yang ingin mengiklankan produknya kepada orang tersebut hanya karena memiliki pengikut yang sangat banyak dalam waktu singkat. Bisnis ini dalam dunia media sosial biasa disebut *Endorsement*. Untuk saat ini orang dengan pengikut terbanyak di seluruh dunia berasal dari kalangan pesepak bola, siapa lagi kalau bukan pemegang penghargaan pemain bola terbaik dunia yaitu Cristiano Ronaldo, dirinya memiliki pengikut atau biasa disebut *followers* di *instagram* mencapai 200 juta orang lebih. Dengan adanya bukti tersebut, kenyataannya saat ini adalah media sosial yang benar-benar sedang berkembang dengan sangat pesat adalah *Instagram*.

B. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Kuswara (2014) “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris”. Mendeskripsikan jenis dari tindak tutur ilokusi, kegiatan awal

pembelajaran adalah ilokusi direktif, asertif, komisif, dan ekspresif, sedangkan jenis dari tindak tutur ilokusi asertif, direktif, dan ekspresif terdapat dalam kegiatan inti pembelajaran. Dari keempat tindak tutur ilokusi tersebut, ilokusi direktif paling banyak ditemukan yakni sebanyak 84,05%. Persamaan dari penelitian ini yaitu menganalisis tindak tutur ilokusi, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek yang ditelitinya, yakni dalam pembelajaran Bahasa Inggris, sedangkan penelitian ini yakni akun *instagram* @byldf_

2. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Rusmania (2015) berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Wacana Pembaca Menulis Pada Surat Kabar Jawa Pos Edisi September 2014”. Mendeskripsikan adanya tindak tutur ilokusi yang termasuk keluhan, pemberitahuan, nasihat, saran, permohonan, meminta maaf, dan berterima kasih kepada seseorang atau kepada layanan umum. Persamaan dari penelitian ini yaitu menganalisis tindak tutur ilokusi, sedangkan perbedaan dengan penelitian terletak pada objek yang ditelitinya, pada penelitian milik Isma Savanty Muwalidah meneliti pada wacana pembaca menulis pada surat kabar Jawa pos edisi September 2014, sedangkan pada penelitian ini meneliti pada akun *instagram* @byldf_.
3. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Rahma (2018) berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi”. Mendeskripsikan adanya tindak tutur dalam dialog film animasi Meraih Mimpi yang meliputi dua hal yaitu : (1) jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film animasi Meraih Mimpi, (2) fungsi dari tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi Meraih Mimpi. Persamaan dari penelitian ini yaitu menganalisis tindak tutur ilokusi, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek yang ditelitinya, pada penelitian milik Anis Nurlita Rahma pada dialog film animasi meraih mimpi, sedangkan penelitian ini meneliti pada akun *instagram* @byldf_.

4. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Syahri & Emidar (2020). berjudul “Analisis Tindak Tutar Lokusi dan Ilokusi dalam Program Ini Talk Show NET TV Sebagai Kajian Pragmatik”. Mendeskripsikan berbagai tuturan yang terdapat pada program NET TV. Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis tindak tutur ilokusi. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis tuturannya, yaitu pada penelitian milik Novia dan Emidar meneliti tindak tutur lokusi dan ilokusi, sedangkan pada penelitian ini meneliti hanya tindak tutur ilokusi.
5. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Nurjanah, Yarno, dan R. Panji (2016) berjudul “Tindak Tutar Ilokusi Pada Status dan *Comment Facebook* Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester VIII Tahun Akademik 2014/2015”. Mendeskripsikan adanya bentuk tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, ekspresif, komisif, deklarasi. Selain itu, mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi pada status dan *comment facebook* MPBSI Semester VIII Tahun Akademik 2014/2015. Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menganalisis fungsi tindak tutur ilokusi, pada penelitian ini menganalisis jenis dari tindak tutur ilokusi dan objek yang ditelitinya.
6. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Saputro (2013) berjudul “Tuturan Ilokusi Dalam Komunikasi Pada Status Dan *Comment Facebook*”. Mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan terdiri atas lima jenis tindak tutur yaitu tindak tutur representative, komisif, ekspresif, direktif, dan deklarasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tindak tutur ilokusi. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek yang ditelitinya.
7. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Marwuni (2020) yang berjudul “Analisis Tindak Tutar Ilokusi Di Cuitan Akun *Twitter @Sudjiwotedjo* Pada Bulan Februari 2020”. Mendeskripsikan bahwa ilokusi-ilokusi yang terdapat dalam cuitan tersebut dapat memberi

efek untuk menonton filmnya atau membeli buku yang baru saja ia terbitkan. Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis tindak tutur ilokusi. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikajinya.



C. Kerangka Berpikir

